

PENGARUH REPUTASI KAP, DAN AUDIT TENURE, TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Matius Geraldo^{1*} Istianingsih Sastrodiharjo², Cahyadi Husada³
^{1,2,3} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
matiusgerald09@gmail.com

*Corresponden Author

ARTICLE INFO

Keywords: Reputasi KAP, Audit Tenure, Kualitas Audit

Received : 20, July 2024

Revised : 27, July 2024

Accepted: 3, August 2024

©2023The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Reputasi KAP, dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit sebagai variabel dependen; Reputasi KAP, dan Audit Tenure sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 100 sampel data. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Reputasi KAP, dan Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Persaingan dunia bisnis antar perusahaan saat ini semakin ketat dan perusahaan bersaing untuk mengembangkan perusahaannya. Perusahaan harus memiliki pelaporan keuangan yang baik untuk menarik investor. Standar akuntansi 200 dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menjelaskan bahwa tujuan audit adalah untuk memperluas tingkat kepercayaan bagi para pengguna laporan keuangan (Mubaroq et al., 2024). Perkembangan perusahaan untuk go public menumbuhkan rasa kesadaran bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas audit. Kualitas audit harus didukung oleh auditor yang berkualitas dan kompeten. Kualitas audit merupakan suatu cara pengukuran informasi yang tepat dan disampaikan pada laporan audit sesuai dengan standar yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan jasa audit.

Perusahaan yang memutuskan untuk go public, mereka mempunyai kewajiban untuk menyediakan laporan keuangan yang telah diperiksa secara cermat oleh akuntan publik. Laporan keuangan ini berperan penting dalam memberikan informasi komprehensif tentang status keuangan suatu perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan berfungsi sebagai catatan terdokumentasi mengenai data keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu, sehingga memungkinkan laporan tersebut menggambarkan keseluruhan kondisi dan kinerjanya secara akurat. Pedoman penyampaian laporan keuangan diatur dalam peraturan OJK.44/POJK.04.2016 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam jangka waktu 90 hari sejak akhir tahun buku. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dapat dikenakan sanksi administratif sebagaimana dimaksud dalam pasal 15 Peraturan OJK Nomor 44/POJK.04/2016,

antara lain teguran tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran. Peraturan ketat yang diberlakukan Otoritas Jasa Keuangan ini bertujuan untuk mendorong emiten agar lebih disiplin dalam melaporkan informasinya. (Tsaqif et al., 2024)

Laporan keuangan yang disusun bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama pemakai laporan keuangan. Namun, terkadang laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan sehingga diperlukan pihak ketiga yang independent atau auditor untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Auditor dituntut untuk menggunakan kompetensi dan independensinya semaksimal mungkin dalam melakukan proses audit agar menghasilkan opini yang sesuai karena reputasi auditor juga ikut dipertaruhkan ketika opini ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Laporan keuangan menjadi sumber informasi keuangan yang penting bagi investor dan kreditor. Salah satu unsur laporan keuangan yang sering diperhatikan adalah laporan laba rugi di mana informasi mengenai laba akan dilaporkan. Namun pelaporan laba tersebut belum tentu menunjukkan laba yang sesungguhnya, karena laba tersebut mungkin mengandung unsur akrual yang dapat menjadi risiko informasi akibat manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Auditor dituntut untuk menilai kewajaran penyajian laba tersebut. Setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) menginginkan untuk memiliki auditor yang dapat bekerja dengan baik dalam melakukan audit sehingga dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat, khususnya dibidang bisnis pelayanan jasa audit laporan keuangan dan harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas sehingga auditor dituntut untuk tetap memiliki kualitas audit yang baik. Kualitas dari sebuah proses audit merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan dapat dipercaya oleh masyarakat maupun pihak ketiga lainnya (Darya & Puspitasari, 2017). Hasil kualitas audit juga dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor (Darya & Puspitasari, 2017). Guna menunjang keprofesionalismenya, auditor dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain standar audit, auditor juga harus patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi.

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Cahyati et al., 2021). Guna menunjang keprofesionalismenya, auditor dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain standar audit, auditor juga harus patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental serta setiap kantor akuntan publik harus bisa menjaga reputasinya. Reputasi KAP sangatlah penting dalam menjaga kualitas audit. AAA Financial Accounting Commite (2000) dalam Hartadi (2009) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi reputasi KAP-nya.

Fenomena penurunan kualitas audit dalam beberapa kasus, dan selama tiga tahun terakhir sebesar 67% Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mendapatkan sanksi karena telah melakukan pelanggaran. Salah satu kasus adalah pelanggaran KAP Deloitte Indonesia pada tahun 2018 dan mendapatkan sanksi administratif dikarenakan melanggar standar profesi saat pelaksanaan audit umum pada laporan keuangan SNP Finance tahun 2012-2016 (Mubaroq et al., 2024). Selain itu, terdapat kasus lain yaitu

kasus temuan penggelembungan pada tahun 2017 di laporan keuangan tahunan pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (ATSA), Kasus PT. Garuda Indonesia tahun buku 2018 dengan KAP Sarner Sirumpea. Berikut ini beberapa KAP yang disanksi dengan jenis pelanggaran standar profesional dan KAP ini menerima sanksi berupa pembekuan izin diantaranya; KAP Muhammad lokasi di kota Cirebon, KAP Henry lokasi di DIY, KAP Indra lokasi di DKI Jakarta (Mubaroq et al., 2024). KAP seharusnya dapat menyediakan pelayanan audit yang tidak memihak dan independen terhadap laporan keuangan perusahaan yang diperiksa dan menjadi assurance bagi stakeholder. Kegagalan pada saat melakukan audit umumnya terungkap karena adanya skandal fraud akuntansi yang tersebar ke masyarakat umum atau diungkapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Mubaroq et al., 2024).

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada suatu perusahaan, diantaranya adalah reputasi kap, *audit tenure*. *Audit tenure* mengacu pada durasi hubungan klien dengan auditor. Hubungan audit yang berlangsung lama dapat meningkatkan kompetensi auditor, karena mereka dapat memperkaya pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman dengan klien yang terakumulasi dari waktu ke waktu. Namun, *audit tenure* yang panjang juga bisa mengancam independensi auditor (Mellinia et al., 2024).

Audit tenure adalah masa perikatan antara auditor dan klien terkait jasa audit yang disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien. Masa perikatan antara auditor dari KAP dengan auditee yang sama menjadi fokus dari banyak perdebatan, salah satunya yaitu perusahaan mengalami dilema mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor setelah beberapa periode waktu atau untuk membangun dan mempertahankan hubungan. Pembatasan masa perikatan audit (*audit tenure*) merupakan usaha untuk mencegah adanya perilaku auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga tidak mengganggu sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien (Rizaldi, 2021).

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Keterkaitan antara teori keagenan dengan reputasi kap perusahaan dalam konteks keuangan seringkali berkaitan dengan bagaimana perilaku manajemen dipengaruhi oleh struktur insentif dan pengawasan dari pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan. Secara umum, teori keagenan menyoroti masalah potensial yang timbul ketika kepentingan manajemen tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham utama, yang dapat mempengaruhi reputasi perusahaan. Dengan demikian, teori keagenan membantu dalam memahami bagaimana struktur insentif dan pengawasan dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan mengelola risiko reputasi mereka dan bagaimana mereka membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan eksternal seperti investor, konsumen, dan masyarakat umum. Keterkaitan teori keagenan dengan *audit tenure* adalah dalam proses audit terdapat hubungan dengan pihak manajemen perusahaan sebagai klien. Ikatan filosofi keagenan dengan perputaran audit ialah salah satu solusi guna menanggulangi paradoks keagenan antara manajemen industri serta pemegang saham.

Kualitas Audit

Kualitas audit yaitu semua hal yang terjadi ketika auditor melaksanakan audit atas laporan keuangan, dapat mendeteksi penyimpangan pada sistem pencatatan akuntansi klien dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan yang diaudit, di mana laporan tersebut akan dipandu berdasarkan standar audit dan kode etik akuntansi yang berlaku guna memastikan opininya terhadap kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh

manajemen perusahaan dalam bentuk laporan kualitas audit dengan tetap menjaga karakteristik dari kualitas audit (Sari & Rahmi, 2021).

Reputasi KAP

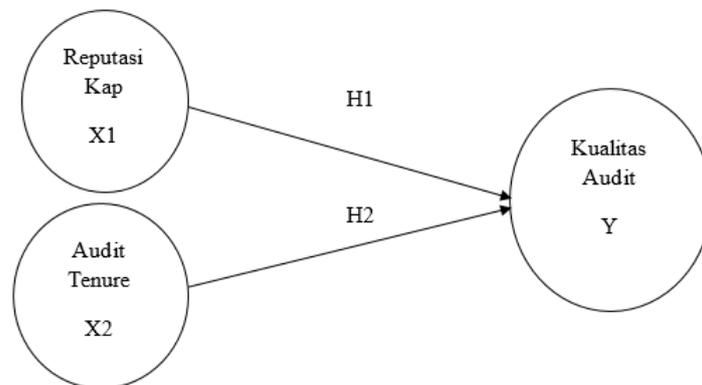
Reputasi KAP adalah kinerja dan rasa percaya publik yang diberikan auditor atas nama auditornya Nizar. KAP dapat dibagi menjadi dua kelompok utama: *big four auditor* sebagai sebuah kelompok perusahaan audit yang tergolong besar dan *non-big four* sebagai sebuah kelompok perusahaan audit yang tergolong kecil. Auditor *big four* menuturkan bisa memberi "audit kualitas yang lebih baik" dari auditor *non-big four* (Sari & Rahmi, 2021). Berdasarkan teori keagenan, reputasi KAP menjadi salah satu faktor penentu berkualitasnya seorang auditor.

Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya jangka waktu perjanjian antara auditor (KAP) dengan klien yang berhubungan terkait jasa audit yang sudah disepakati dan dihitung dari jumlah tahun perjanjian itu dilaksanakan (Purnomo & Aulia, 2019). Semakin lama perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan klien yang sama maka hal tersebut dikhawatirkan membuat auditor yang ditugaskan tidak independen saat menjalankan tugasnya lantaran adanya pengaruh dari orang lain.

Kerangka Konseptual

Paparan landasan teori di atas menjadi dasar terbentuknya kerangka pemikiran ini. Dalam kerangka pemikiran di bawah ini menjelaskan dan menggambarkan tentang hubungan antara reputasi KAP dan *audit tenure* terhadap kualitas audit.



Hipotesis

Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi tinggi identik dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai nama yang besar dan tentunya dianggap memiliki kemampuan secara mandiri dan secara profesional terhadap pihak klien. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah memiliki reputasi baik serta tergolong kantor *big four* melakukan seleksi auditor yang sangat selektif untuk dapat bergabung sebagai auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four*, dan kemampuan seorang auditor telah dibuktikan dari uji kompetensi dan penerimaan sertifikat Akuntan Publik (Certified Public Accountant) dengan persyaratan yang lengkap dan lulus ujian. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergolong *big four* memiliki tanggung jawab dalam memberikan jasa audit dengan kualitas yang sama antara kantor lokal (afiliasi) dengan ukuran yang berbeda. Penelitian (Normasyhuri et al., 2022) menemukan hasil reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh sangat kuat pada kualitas audit. Berdasarkan fakta dan kerangka teoritis serta dinamika yang terjadi, maka di formulasikan hipotesis berikut ini:

H1 : Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap tingkat kualitas audit.

Audit tenure merupakan periode atas perikatan antara pihak auditor dan pihak klien mengenai audit jasa yang disepakati sebagai periode auditor dengan hubungan klien. *Audit tenure* menjadi polemik ketika masa audit singkat atau tenornya jangka panjang. Jangka waktu dapat memiliki sebuah dampak sangat nyata atas perusahaan dari pihak klien. Lamanya waktu yang dibutuhkan pihak auditor untuk melaksanakan audit sebuah perusahaan yang sama dalam peningkatan kualitas audit. Semakin lama peihak auditor dalam pelaksanaan penugasan untuk perusahaan yang sama, semakin dekat hubungan antara pihak auditor dengan pihak klien, sehingga akan ada kecenderungan untuk kualitas audit yang dilakukan oleh auditor untuk mengurangi. Hal ini didukung dari peraturan yang telah ditetapkan atas Peraturan Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Oleh Pihak Akuntan Publik yang batasi keterlibatan audit. Adanya hubungan yang lama antara pihak auditor dengan pihak klien dikhawatirkan akan melemahkan independensi auditor, masa jabatan audit yang dipercayakan oleh klien sebagai prinsipal dapat disalahgunakan oleh manajemen atau auditor itu sendiri. Dukungan dalam penelitian (Normasyhuri et al., 2022) menyimpulkan bahwa masa kerja audit atau *audit tenure* tidak memiliki pengaruh atas kualitas audit. Berdasarkan fakta dan kerangka teoritis serta dinamika yan terjadi, maka di formulasikan hipotesis berikut ini:

H2 : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap tingkat kualitas audit.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data deskriptif adalah gambaran data yang di mana data tersebut diambil dan digunakan untuk menghimpun, mengatur, dan mengelola data untuk dapat disajikan. Sedangkan data kuantitatif merupakan data numerik yang diolah dengan metode statistik dan hasilnya dijabarkan untuk menarik kesimpulan. Desain penelitian ini dibuat agar penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan melalui laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Alat analisis dan pengujian yang digunakan dalam penelitian ini berupa Uji Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis dengan menggunakan IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) sebagai alat pengujinya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan laporan tahunan atau annual report periode 2019-2023 Sebanyak $45 \times 5 = 225$. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan atau annual report periode 2019-2023 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebanyak $20 \text{ Sampel} \times 5 \text{ Tahun} = 100 \text{ Sampel}$. Penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Perusahaan-perusahaan tersebut dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

HASIL

Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh Reputasi KAP, dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit. Penulis menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 27.

Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif diaplikasikan untuk menunjukkan berapa jumlah data yang digunakan untuk penelitian dan memberikan nilai minimum, nilai maximum, dan nilai rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan tabel

jumlah data (N) yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 100 data . Berikut hasil uji analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Reputasi Kap	100	0	1	,90	,302
Audit Tenure	100	1	6	1,84	,961
Kualitas Audit	100	-8,6803523143406950	1,0243406427264816	-4,168064114427435	4,570062606719701
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan tabel diatas Reputasi KAP menunjukkan nilai minimum 0 dan maksimum 1, dengan rata-rata 0,90 dan deviasi standar 0,302. Ini berarti bahwa dalam sampel, perusahaan dengan reputasi KAP terendah adalah Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. pada tahun 2020, sementara perusahaan dengan reputasi KAP tertinggi adalah Adaro Energy Indonesia Tbk. pada tahun 2019. Rata-rata yang mendekati 1 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki reputasi KAP yang sangat baik, namun terdapat variasi signifikan di antara perusahaan dalam hal reputasi KAP.

Audit Tenure memiliki nilai minimum 1 tahun, yang menunjukkan masa jabatan audit terpendek untuk Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. pada tahun 2020, dan nilai maksimum 6 tahun, terkait dengan Astra International Tbk. pada tahun 2023. Dengan rata-rata masa jabatan audit sebesar 1,84 tahun dan deviasi standar 0,961, sebagian besar perusahaan memiliki masa jabatan audit yang relatif singkat. Variasi yang ada menunjukkan perbedaan signifikan dalam lamanya masa jabatan audit antar perusahaan dalam sampel.

Untuk variabel Kualitas Audit, nilai minimum adalah -0,0000868 yang menunjukkan kualitas audit terendah dalam sampel, yaitu Erajaya Swasembada Tbk. pada tahun 2019. Nilai maksimum adalah 0,0001024, menunjukkan kualitas audit tertinggi dalam sampel, yaitu United Tractors Tbk. pada tahun 2020. Rata-rata kualitas audit adalah -0,0000004168 dengan deviasi standar 0,0000457, menunjukkan bahwa nilai kualitas audit di seluruh sampel cenderung sangat rendah dan terdapat variasi kecil dalam kualitas audit yang dilaporkan oleh perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi, uji normalitas digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan apakah berdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu:

1. Nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 maka distribusi datanya tidak normal.
2. Nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) ≥ 0.05 maka distribusi datanya normal.

Berikut hasil uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00004308
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,055
	Negative	-,042
Test Statistic		,055
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,628
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,616
		Upper Bound	,641
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1335104164.			

Berdasarkan tabel diatas Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,628. Kedua nilai signifikansi ini lebih besar dari alpha yang ditetapkan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Hal ini juga didukung oleh nilai Test Statistic sebesar 0,055, yang menunjukkan bahwa perbedaan antara distribusi data dan distribusi normal tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi, yang menunjukkan bahwa analisis regresi yang dilakukan dapat memberikan estimasi yang valid dan dapat dipercaya.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi dari variabel independent dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance. Tidak adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi ini dinyatakan apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Reputasi Kap	1,000	1,000
Audit Tenure	1,000	1,000
a. Dependent Variable: Kualitas Audit		

Berdasarkan Tabel diatas hasil uji multikolinieritas, diperoleh nilai Tolerance sebesar 1,000 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,000 untuk kedua variabel independen yaitu Reputasi Kap dan *Audit Tenure*. Nilai Tolerance yang mendekati 1 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki hubungan linear yang tinggi dengan variabel independen lainnya dalam model. Begitu pula, nilai VIF yang sama dengan 1 mengindikasikan tidak adanya multikolinieritas, karena nilai ini jauh di bawah batas kritis 10 yang umum digunakan sebagai indikasi masalah multikolinieritas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala multikolinieritas, sehingga masing-masing variabel independen dapat memberikan kontribusi informasi yang unik dan valid dalam menjelaskan variasi variabel dependen Kualitas Audit.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan uji scatterplots, uji park, uji glejser dan uji white (Ghozali, 2021). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji scatterplots. Dasar analitis untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 3.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,430	,000		2,645	,010
	Reputasi Kap	1,314	,000	,158	1,578	,118
	Audit Tenure	-6,707	,000	-,026	-,257	,798

a. Dependent Variable: ABS_RES_1

Berdasarkan tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan analisis regresi terhadap variabel dependen ABS_RES_1, diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk variabel Reputasi Kap adalah 0,118 dan untuk variabel *Audit Tenure* adalah 0,798. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari alpha 0,05, yang berarti tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan kata lain, varians residual dianggap konstan dan tidak dipengaruhi oleh perubahan variabel independen dalam model. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi, sehingga model regresi linier yang digunakan dapat memberikan estimasi yang konsisten dan akurat tanpa bias dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Auto Korelasi digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi kesalahan pengganggu pada periode dengan pengganggu pada periode t sebelumnya dalam model regresi. Metode pengujian menggunakan metode DurbinWatson (DW test). Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai $DU < DW < 4 - DU$. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel berikut :

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,960
a. Predictors: (Constant), Reputasi Kap, <i>Audit Tenure</i>	
b. Dependent Variable: Kualitas Audit	

Menurut tabel diatas berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson, diperoleh angka 1,960. Dalam konteks pengujian autokorelasi untuk model regresi dengan 100 sampel dan dua variabel independen (Reputasi Kap Dan *Audit Tenure*), kita perlu membandingkan nilai ini dengan tabel Durbin-Watson yang memberikan batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Dengan nilai dU sebesar 1,7152 dan mempertimbangkan bahwa nilai dL yang relevan untuk tingkat signifikansi 5%

adalah sekitar 1,612, maka nilai Durbin-Watson yang diperoleh, yaitu 1,960, berada di atas batas atas (dU). Karena nilai Durbin-Watson berada antara 1,7152 (dU) dan 2,2848 (4-dU), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif dalam data residual model regresi. Dengan demikian, asumsi autokorelasi telah terpenuhi, yang mengindikasikan bahwa residu tidak menunjukkan pola hubungan linier antar periode, sehingga hasil regresi dapat dianggap bebas dari bias autokorelasi dan memberikan estimasi yang valid untuk variabel dependen Kualitas Audit.

Uji T

Pengujian hipotesis (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk menguji hipotesis yaitu melihat signifikansi, maka alpha (tingkat signifikan) ditetapkan sebesar $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2013:98). Penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan melakukan pengolahan data menggunakan program SPSS. Hasil dan uji t (uji parsial) dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut :

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,952	,000		-1,219	,226
	Reputasi Kap	4,077	,000	,269	2,810	,006
	Audit Tenure	-9,559	,000	-,201	-2,100	,038
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						

Berdasarkan table diatas uji hipotesis secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa, H01 = Tidak terdapat pengaruh Reputasi KAP secara parsial terhadap Kualitas Audit, sementara Ha1 = Terdapat pengaruh pengaruh Reputasi KAP secara parsial terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan analisis data pada tabel uji t, ditunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,00004077 dan signifikansi sebesar 0,006. Yang dimana bisa dilihat terdapat pengaruh dari nilai signifikansi yaitu sebesar $0,006 < 0,05$ (lebih kecil). Dengan demikian berada pada daerah Ho1 ditolak dan Ha1 diterima, ini berarti terdapat pengaruh Reputasi Kap terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, semakin tinggi reputasi KAP, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Koefisien positif 0,00004077 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Reputasi KAP akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,00004077.
- Hipotesis Kedua (H2) menyatakan bahwa, H02 = Tidak terdapat pengaruh *Audit Tenure* secara parsial terhadap kualitas audit, sementara Ha2 = Terdapat pengaruh pengaruh *audit Tenure* secara parsial terhadap kualitas audit. Berdasarkan analisis data pada tabel uji t, ditunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,000009559 dan signifikansi sebesar 0,038. Yang dimana bisa dilihat terdapat pengaruh dari nilai signifikansi yaitu sebesar $0,038 < 0,05$ (lebih kecil). Dengan demikian berada pada daerah Ho2 ditolak dan Ha2 diterima, ini berarti terdapat pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit. Koefisien negatif -0,000009559 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam masa *audit tenure* akan mengurangi kualitas audit sebesar -0,000009559. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama durasi auditor mengerjakan audit untuk klien yang sama, semakin rendah kualitas

auditnya, yang mungkin disebabkan oleh menurunnya independensi atau meningkatnya kebiasaan kerja yang kurang kritis.

Uji F

Tujuan uji f adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Uji f menunjukkan pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika signifikansi > 0,05 atau 5% maka hipotesis ditolak tetapi jika signifikansi < 0,05 atau 5% maka hipotesis diterima yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan melakukan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 27. Hasil data uji f (uji simultan) dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut :

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	2	,000	6,072	,003
	Residual	,000	97	,000		
	Total	,000	99			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						
b. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Reputasi Kap						

Berdasarkan table diatas hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis Kualitas Audit secara keseluruhan signifikan, dengan nilai F sebesar 6,072 dan signifikansi 0,003. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa model ini efektif dalam menjelaskan variasi pada Kualitas Audit, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen Reputasi KAP dan Audit Tenure, secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu (0 < R² < 1). Untuk mengetahui hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,334 ^a	,111	,093	4,352527038817032
a. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Reputasi Kap				
b. Dependent Variable: Kualitas Audit				

Menurut tabel diatas Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,111 menunjukkan bahwa sekitar 11,1% dari variasi dalam Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel independen Reputasi KAP dan Audit Tenure dalam model regresi ini. Sisa 88,9% dari variasi dalam kualitas audit tidak dapat dijelaskan oleh model ini dan mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Dengan demikian, meskipun model ini menunjukkan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap kualitas audit, masih ada sebagian besar variabilitas yang belum terjelaskan dan memerlukan penambahan variabel atau model yang lebih kompleks untuk menjelaskan kualitas audit dengan lebih baik.

PEMBAHASAN

Dalam analisis regresi, variabel reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki koefisien regresi sebesar 0.00004077, yang menunjukkan hubungan positif antara reputasi kap dan kualitas audit. Hasil ini signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0.006, diatas batas umum 0.05, menunjukkan bahwa tidak pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit adalah signifikan dan tidak terjadi secara kebetulan. Hipotesis H1, yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap tingkat kualitas audit, didukung oleh beberapa penelitian. Misalnya, penelitian oleh Retna Sari dan Mira Rahmi, Afif Chamim Mubaroq, Raihan Abdul, Swasti Ayu, Riris Indah menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, Khavid Normasyhuri et al. juga menemukan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh pada peningkatan kualitas audit, dengan komite audit mampu memoderasi hubungan ini untuk memperkuat dampaknya.

Dalam analisis regresi, variabel *audit tenure* menunjukkan koefisien regresi sebesar -0.000009559, yang menunjukkan hubungan negatif antara *audit tenure* dan kualitas audit. Koefisien ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam *audit tenure* berhubungan dengan penurunan kualitas audit sebesar 0.000009559 unit. Hasil ini signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0.038, di atas batas umum 0.05, menunjukkan bahwa tidak berpengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit adalah signifikan dan tidak terjadi secara kebetulan. Hipotesis H2, yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap tingkat kualitas audit, didukung oleh beberapa penelitian. Misalnya, Afif Chamim Mubaroq, Raihan Abdul, Wulan Nada, Sendy Rizaldi, Julia Asyera Angel Aritonang, Retna Sari, Khavid Normasyhuri melaporkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, menunjukkan bahwa semakin lama masa kerja auditor dengan klien, semakin baik kemampuan auditor dalam mendeteksi dan mencegah praktik manajemen laba atau kecurangan lainnya. Namun, hasil ini harus dipertimbangkan dengan hati-hati karena penelitian oleh Swasti Ayu menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis memberikan kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Reputasi Kap tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, J. A. A., & Darmawati, D. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1425–1436. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14898>
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372>
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 97–109. <http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/49>
- Fakhrul Arif, M., & Sri Lastanti, H. (2023). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit

- Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1373–1382. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16085>
- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching , Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Revenue-Jurnal Akuntansi*, 3(1), 267–278.
- Mellinia, S. P., Nabila, S., & Hasanah, U. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Perusahaan LQ45 (Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)*. 13(1), 89–97.
- Mubaroq, A. C., Fadhila, L. S., & Rubiyanty, I. M. (2024). *Pengaruh Audit Fee , Audit Tenure , Reputasi Auditor Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham Lq 45 Tahun 2020-2022*. 8(1).
- Normasyhuri, K., Fauzi, F., & Suhaidi, M. (2022). Peran Moderasi Komite Audit dalam Hubungan Audit Tenure dan Reputasi KAP dengan Kualitas Audit. *Owner*, 6(4), 3901–3912. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1142>
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- Rahmadini, W., & Fauzihardani, E. (2022). Pengaruh Audit Fee, Tekanan Anggaran Waktu dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 530–544. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.551>
- Rahmawati, R. I., & Widati, L. W. (2024). *Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik , Umur Perusahaan , dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pendahuluan*. 7(1), 70–79. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3298>
- Rizaldi, S. (2021). “Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123–140. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2415>
- Tsaqif, R. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2024). Pengaruh Reputasi Auditor, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Di Perusahaan Lq 45 Tahun 2019-2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1147–1160. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2348>